



Tetenger Tertumpuk Barang di Gudang

Penanda Jenderal Sudirman Dipasang Kembali

KEMBALINYA TETENGER HILANG

- Tetenger Jenderal Sudirman dipasang lagi di kompleks Grand Inna
- Tiang pancangnya pun kini telah dipasang kembali seperti semula.

YOGYA, TRIBUN - Sempat menghilang selama beberapa waktu, *tetenger*, atau penanda bekas ruang kerja Panglima Besar (Pangsar) Jenderal Sudirman, di depan kompleks Grand Inna Malloboro, beserta tiang-tiang pancangnya, kini telah kembali seperti semula.

Kepala Unit Pelaksana Tugas (PLT) Malloboro, Ekwanto, mengaku tidak bisa memberi keterangan

panjang lebar. Namun, ia memastikan, *tetenger* dan tiang-tiang pancang saat ini sudah terpasang, sehingga tidak perlu lagi dipermasalahkan.

"No comment. Tapi, kita sudah koordinasikan dengan internal, kami berupaya sekuat tenaga. Kalau memang masih ada, ya dicari."

● halaman 19

Beberapa waktu lalu, *tetenger* sempat dilepas dengan sengaja. Tapi tiang pancangnya lupa dipasang lagi, karena pekerjaan lain. Ternyata *tetenger* dan tiang pancang terkumpul di gudang UPT. Penanda dan tiang pancang masih dalam kondisi bagus, tak rusak. PKL yang sempat berjualan di lokasi tersebut, tidak terlihat lagi.

**Tetenger Tertumpuk
Barang di Gudang**

● Sambungan Hal 13

Saya juga sempat pusing, *lha* saya orang baru, terus tiba-tiba muncul masalah ini," katanya, Jumat (6/7).

Setelah menjalin koordinasi internal dengan jajaran, titik terang perihal menghilangnya *tetenger* Pangsar Jenderal Sudirman, beserta tiang-tiang pancang tersebut mulai tampak, di mana beberapa waktu lalu, ternyata memang sempat dilepas dengan sengaja.

"Awalnya dulu ada event yang mengharuskan kami untuk melepas pihuru, atau tiang-tiang pancang yang dianggap hilang itu. Begitu juga dengan bangku dan kanopi yang ada di sekitar situ. Setelah kegiatan selesai, yang lain langsung dipasang lagi," jelasnya.

Tapi, untuk tiang-tiang pancang itu, memang belum. Karena terlena dengan pekerjaan-pekerjaan dan kesibukan lain, kami lupa kalau itu juga harus dipasang kembali," tambah Ekwanto.

Lebih lanjut, karena tidak ingin memperpanjang polemik, sekaligus menghindari bermacam tuduhan dari masyarakat, ia lantas meminta jajarannya untuk mencari keberadaan *tetenger* dan tiang-tiang pancang yang terlepas selama beberapa waktu itu.

"Ternyata, *tetenger* dan tiang-tiang pancangnya masih di UPT, tertumpuk dengan barang-barang di gudang. Saya minta tolong agar segera dikembalikan seperti semula. Saya tidak mau tahu, kembalinya semua, daripada jadi polemik dan fitnah," tandasnya.

Tidak rusak

Meski sempat dibiarkan terbengkalai di gudang, Ekwanto memastikan, penanda bangunan cagar budaya, beserta tiang-tiang pancang sebagai pembatas tersebut masih dalam kondisi bagus dan tidak mengalami kerusakan sama sekali.

"Setelah ketemu, saya minta agar dikembalikan seperti semula, sekarang kan sudah dipasang dan tidak ada kerusakan juga," ucapnya.

Sementara pedagang kaki lima (PKL) yang sempat berjualan di lokasi tersebut, saat *tetenger* dan tiang-tiang pancang terlepas, juga sudah tidak terlihat lapaknya. Menurut Ekwanto, pilihannya sudah mengimbau, supaya PKL tidak berjualan di situ.

"Karena dalam suasana yang belum nyaman, jadi saya minta agar tidak berjualan di situ dulu *lha*, sampai suasananya kondusif dulu. Nanti, PKL yang di situ akan kita atur dengan tepat," katanya. (aka)

GRAFIK/FAUZA RAHMAT/TRIBUNJOGJA/AZKA RAMADHAN

Sempat Dipakai Jualan PKL

GUBERNUR DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, sebelumnya mengancam pencopotan tiang-tiang pancang dan tetenger oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Apa

lagi, di lokasi tersebut, saat ini malah digunakan untuk berjualan pedagang khaki lima (PKL).

● ke halaman 19

Sempat Dipakai Jualan PKL

● Sambungan Hal 13

"Jangan (dicabut) lah, kan sudah ada UPT Malioboro. Mestinya jangan, karena sudah ada kesepakatan juga dengan PKL. Kalau tidak mau

mengikuti aturan, ya lebih baik dia saja yang keluar," kata Ngarsa Dalem.

Hal itu menyikapi penghilangannya tetenger di pedestrian Malioboro sisi timur. Bahkan, titik lokasinya menjadi lahan jualan pedagang kaki lima (PKL).

Saat *Tribun Jogja* berusaha melakukan penelusuran di la-

pangan, yang tersisa hanyalah bekas lingkaran di teraso saja, sedangkan tiang pancang dan tetenger yang menyampaikan informasi terkait ruangan bersejarah itu, sudah tidak tampak lagi.

PKL penjaja makanan yang berjualan di lokasi tersebut, mengaku sama sekali tidak tahu-menahu terkait penco-

potan itu. Ia berdalih, hanya merupakan pegawai dan mempersilakan *Tribun Jogja* menanyakan langsung kepada juragannya.

"Wah, saya tidak tahu (soal tetenger, Red), tanyakan langsung ke bosnya saja. Saya di sini cuma pegawai," ujar perempuan yang enggan disebutkan namanya itu. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005